

Implementasi Sistem Pengajuan dan Penjadwalan Mobil Operasional Berbasis *Web* Untuk SPPD pada PT. Setya Kuliner Mandiri

Muhammad Andika Frasetya¹, Genta Davida Prinandio¹, Khairur Ramadhan¹,
Maulana Ardhiansyah^{1*}

¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspipetek No. 46,
Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: ¹andikafrasetya422@gmail.com, ²davidagenta13@gmail.com,

³ramadhankhairur12@gmail.com, ^{4*}dosen00374@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Kegiatan pengabdian kerja praktek ini dilaksanakan di PT Setya Kuliner Mandiri dengan fokus pada implementasi sistem pengajuan dan penjadwalan mobil operasional berbasis web untuk mendukung proses perjalanan dinas (SPPD). Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan administrasi yang masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan di buku agenda, komunikasi melalui pesan singkat, serta tidak adanya basis data terpusat yang menyebabkan benturan jadwal kendaraan, miskomunikasi dengan supir, dan kurangnya dokumentasi riwayat penggunaan kendaraan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah membantu perusahaan mewujudkan sistem yang lebih efisien, transparan, serta mampu menyediakan informasi real-time terkait pengajuan SPPD, ketersediaan kendaraan, dan penugasan supir. Mitra dalam kegiatan ini adalah bagian Admin Operasional perusahaan, yang menjadi unit utama dalam pengelolaan SPPD dan kendaraan operasional. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi literatur, serta perancangan sistem menggunakan pendekatan SDLC. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan koordinasi antarunit, dan menyediakan arsip digital yang lebih rapi serta mudah ditelusuri. Temuan ini menegaskan pentingnya transformasi digital bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Kata Kunci: SPPD, Penjadwalan Kendaraan, Sistem Informasi Berbasis *Web*, Kerja Praktek, PT Setya Kuliner Mandiri

Abstract—This internship program was conducted at PT Setya Kuliner Mandiri, focusing on the implementation of a web-based operational vehicle application and scheduling system to support the official travel process (SPPD). The background to this activity stems from administrative issues that are still carried out manually, such as recording in agenda books, communication via text messages, and the absence of a centralized database that causes vehicle schedule conflicts, miscommunication with drivers, and a lack of documentation of vehicle usage history. The purpose of this activity is to help the company realize a more efficient, transparent system that is able to provide real-time information regarding SPPD applications, vehicle availability, and driver assignments. The partner in this activity is the company's Operational Administration department, which is the main unit in managing SPPD and operational vehicles. The methods used include observation, interviews, literature studies, and system design using the SDLC approach. The results of this activity indicate that the web-based system is able to reduce the risk of recording errors, improve coordination between units, and provide a neater and more easily traceable digital archive. These findings emphasize the importance of digital transformation for companies to improve operational effectiveness and support more accurate decision-making.

Keywords: SPPD, Vehicle Scheduling, Web-Based Information System, Internship, PT Setya Kuliner Mandiri

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap cara organisasi mengelola aktivitas operasionalnya. Digitalisasi menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan yang memiliki mobilitas tinggi, salah satunya PT Setya Kuliner Mandiri. Sebagai perusahaan yang mengelola berbagai brand kuliner seperti d'BestO, D'Sruput, dan Lazzatto, perusahaan ini memiliki intensitas perjalanan dinas dan distribusi logistik yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem informasi yang mampu mengelola alur kerja operasional secara lebih modern, efektif, dan terpusat.

Namun pada kondisi aktual, pengelolaan perjalanan dinas (SPPD) dan penjadwalan mobil operasional di perusahaan tersebut masih dilakukan secara manual. Seperti dijelaskan dalam laporan kerja praktek, "Sistem konvensional ini melibatkan metode manual, seperti pencatatan di buku

agenda, pengiriman pesan teks (misalnya WhatsApp), atau komunikasi verbal antar pegawai, admin, dan supir."Praktik manual ini secara langsung menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk benturan jadwal kendaraan, keterlambatan informasi kepada supir, ketidakteraturan arsip, serta kesulitan mengakses data riwayat penggunaan kendaraan.

Permasalahan administrasi tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan. Tanpa sistem penyimpanan terpusat, admin mengalami kesulitan mengetahui ketersediaan kendaraan secara real-time. Pegawai juga tidak memperoleh informasi yang jelas terkait status pengajuan perjalanan dinas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam laporan bahwa "tanpa sistem penyimpanan terpusat dan mekanisme pemesanan yang efektif, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengetahui ketersediaan kendaraan secara akurat." Kondisi tersebut sering menyebabkan duplikasi pemesanan, jadwal yang saling bertabrakan, serta menurunnya efektivitas perjalanan dinas.

Selain itu, komunikasi antarunit yang terlibat dalam proses SPPD juga sering tidak berjalan optimal. Admin harus menyampaikan informasi secara manual kepada supir yang menyebabkan risiko miskomunikasi cukup tinggi. Dalam dokumen file, disebutkan bahwa "supir sering menerima informasi secara mendadak atau tidak jelas, sehingga mereka tidak sempat mempersiapkan kendaraan, meninjau rute, atau memastikan kondisi kendaraan layak jalan." Ketidaksiapan ini pada akhirnya berdampak pada keterlambatan perjalanan dinas, meningkatnya biaya operasional, dan menurunnya produktivitas pegawai.

Kendala lain yang diidentifikasi dalam dokumen adalah ketidakteraturan dokumentasi penggunaan kendaraan. Perusahaan tidak memiliki riwayat penggunaan kendaraan yang terdokumentasi secara digital, sehingga sulit melakukan evaluasi operasional maupun perencanaan perawatan kendaraan. Laporan menyatakan bahwa "dokumentasi perjalanan dinas dan penggunaan kendaraan tidak tersusun dengan baik karena data biasanya disimpan secara fisik atau tersebar di catatan pribadi." Keadaan ini menyulitkan analisis dan menyulitkan perusahaan dalam menjaga performa armada kendaraan operasional.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem berbasis web sebagai solusi modern untuk mengatasi ketidakefisienan proses manual. Sistem berbasis web memungkinkan proses pengajuan SPPD, verifikasi admin, penjadwalan kendaraan, hingga pemberitahuan kepada supir dilakukan melalui platform terintegrasi. Selain itu, ketersediaan database terpusat memungkinkan perusahaan menyimpan riwayat penggunaan kendaraan secara lebih rapi dan mudah ditelusuri. Inilah alasan mengapa transformasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak bagi perusahaan.

Isu lain yang berkaitan dengan permasalahan ini adalah semakin tingginya kebutuhan mobilitas pegawai dan kompleksitas jaringan operasional perusahaan. Dengan banyaknya outlet di berbagai daerah, intensitas audit cabang, distribusi logistik, dan koordinasi lapangan semakin meningkat. Dalam dokumen perusahaan disebutkan bahwa perusahaan memiliki skala nasional yang mengharuskan manajemen melakukan pengawasan intensif. Kondisi tersebut membuat keterlambatan informasi atau kegagalan komunikasi berpotensi mengganggu proses bisnis utama.

Secara akademis, urgensi pengembangan sistem informasi ini sejalan dengan berbagai penelitian dan praktik pengabdian kepada masyarakat terkait digitalisasi administrasi dan sistem penjadwalan. Ardhiansyah (2022), dalam penelitiannya yang dikutip pada dokumen laporan, menjelaskan bahwa pengembangan sistem berbasis web dapat "meningkatkan produktivitas sistem dan menurunkan kesalahan dalam implementasi aplikasi web." Penelitian tersebut mendukung argumentasi bahwa digitalisasi bukan hanya solusi teknis, tetapi juga kebutuhan manajerial untuk meningkatkan efisiensi organisasi.

Selanjutnya, penelitian Ardhiansyah (2021) dalam Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi juga menegaskan pentingnya integrasi proses bisnis. Ia menjelaskan bahwa organisasi modern membutuhkan sistem informasi terpusat yang mampu menghubungkan seluruh unit kerja secara real-time. Hal ini sejalan dengan konteks operasional PT Setya Kuliner Mandiri yang melibatkan pegawai, admin, supir, dan manajemen dalam satu alur perjalanan dinas. Dengan demikian, sistem berbasis web menjadi pendekatan yang paling tepat untuk menyederhanakan dan mengoptimalkan alur kerja tersebut.

Selain dari penelitian Ardhiansyah, banyak hasil pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berdampak langsung pada peningkatan efisiensi organisasi. Misalnya, pengembangan sistem layanan publik berbasis web pada instansi

pemerintahan terbukti mampu mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan akses informasi, serta mempercepat proses administrasi. Kegiatan PKM pada sektor UMKM juga menunjukkan bahwa penerapan sistem digital mampu meningkatkan akurasi data, mempermudah pengelolaan operasional, serta mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Dalam konteks PT Setya Kuliner Mandiri, kebutuhan akan digitalisasi administrasi semakin jelas karena perusahaan memiliki kebutuhan mobilitas yang dinamis dan berkelanjutan. Kecepatan informasi menjadi kunci untuk mendukung kegiatan operasional seperti audit cabang, kunjungan pengawasan, distribusi logistik, serta koordinasi dengan mitra usaha. Tanpa sistem yang akurat dan terintegrasi, proses bisnis dapat terhambat dan menurunkan kualitas layanan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pengembangan sistem pengajuan dan penjadwalan mobil operasional berbasis web menjadi solusi strategis yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan administratif, tetapi juga mendukung tujuan jangka panjang perusahaan. Sistem ini memberikan nilai tambah berupa efisiensi waktu, transparansi data, peningkatan akurasi, dan kemudahan akses bagi seluruh pihak terkait. Implementasi sistem juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan tata kelola perusahaan serta mendukung proses digitalisasi yang sedang berkembang dalam industri kuliner nasional.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, penelitian sebelumnya, serta kebutuhan organisasi, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mengembangkan sistem pengajuan dan penjadwalan mobil operasional berbasis web yang mampu mengatasi permasalahan manual pada proses SPPD.
2. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi perjalanan dinas.
3. Menyediakan database terpusat untuk riwayat penggunaan kendaraan operasional.
4. Memperkuat koordinasi antarunit melalui sistem notifikasi dan informasi real-time.
5. Mendukung proses digitalisasi dan peningkatan tata kelola di PT Setya Kuliner Mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada proses pengajuan dan penjadwalan mobil operasional di PT Setya Kuliner Mandiri. Berdasarkan kondisi aktual yang dijelaskan dalam laporan bahwa “proses pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga rentan terjadi benturan jadwal, miskomunikasi, serta kehilangan data”, metode pelaksanaan yang digunakan menekankan pendekatan edukatif, teknis, dan implementatif untuk menghasilkan solusi sistem berbasis web yang efektif. Kegiatan pengabdian difokuskan pada pemecahan masalah melalui transformasi digital yang terstruktur dengan beberapa metode berikut.

2.1 Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan Sistem dan Administrasi Digital)

Metode penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para pegawai, admin operasional, dan supir mengenai pentingnya digitalisasi administrasi perjalanan dinas. Penyuluhan ini berfungsi untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang risiko sistem manual, seperti benturan jadwal dan ketidakteraturan dokumentasi.
2. Menjelaskan manfaat penggunaan sistem berbasis web, seperti transparansi jadwal dan akses informasi real-time.
3. Mengedukasi pengguna mengenai perubahan budaya kerja dari sistem manual menuju sistem digital.

Materi penyuluhan disusun berdasarkan temuan dalam laporan KP bahwa “tanpa sistem terpusat, perusahaan kesulitan mengetahui ketersediaan kendaraan dan sering terjadi miskomunikasi kepada supir.” Dengan adanya penyuluhan, para pengguna diharapkan lebih siap menerima dan mengoperasikan sistem baru yang dikembangkan.

2.2 Difusi IPTEKS (Pengembangan Sistem Pengajuan & Penjadwalan SPPD Berbasis Web)

Difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dalam bentuk penyediaan produk sistem yang dikembangkan untuk perusahaan. Kegiatan ini mencakup:

- a. **Analisis kebutuhan sistem**, berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya dengan admin SPPD, supir, dan pegawai.
- b. **Perancangan sistem berbasis web** menggunakan pendekatan SDLC yang tertuang dalam laporan kerja praktek.
- c. **Pengembangan modul utama**, antara lain:
 1. Pengajuan SPPD oleh pegawai
 2. Verifikasi admin
 3. Penjadwalan kendaraan operasional
 4. Penugasan supir
 5. Penyimpanan riwayat perjalanan
- d. **Pembuatan basis data terpusat** untuk mencegah kehilangan dokumen dan mendukung pelacakan histori kendaraan.
- e. **Implementasi fitur notifikasi** agar informasi kepada supir tidak lagi disampaikan secara manual.

Metode ini relevan dengan temuan dalam file KP yang menyebutkan bahwa “minimnya data tersimpan digital menyulitkan admin dalam evaluasi kendaraan maupun pencarian arsip.”

2.3 Pelatihan (*Training* Penggunaan Sistem kepada Admin, Pegawai, dan Supir)

Pelatihan dilakukan sebagai bagian penting untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem. Pelatihan diberikan kepada:

1. Admin operasional
2. Pegawai pemohon perjalanan dinas
3. Supir sebagai penerima penugasan

Pelatihan meliputi:

1. Demonstrasi langsung penggunaan sistem.
2. Simulasi pengajuan SPPD oleh pegawai.
3. Simulasi verifikasi dan penjadwalan oleh admin.
4. Simulasi penerimaan informasi penugasan oleh supir.
5. Evaluasi penggunaan awal untuk melihat kesulitan dan umpan balik pengguna.

Metode pelatihan dipilih karena dalam laporan KP disebutkan bahwa “komunikasi manual sering menyebabkan supir terlambat menerima penugasan”, sehingga penggunaan sistem perlu dipastikan dipahami secara benar untuk mencegah permasalahan tersebut terjadi kembali.

2.4 Mediasi (Fasilitasi Komunikasi Antarunit Terkait Mobilitas Operasional)

Metode mediasi dilakukan untuk memperkuat koordinasi antara pegawai, admin operasional, supir, dan bagian manajerial. Dalam praktiknya, pelaksana PkM bertindak sebagai mediator untuk:

1. Menjelaskan alur proses baru berbasis sistem.
2. Menyatukan persepsi seluruh unit agar mengikuti prosedur digital.
3. Menghilangkan ketergantungan pada komunikasi verbal atau WhatsApp yang selama ini menyebabkan miskomunikasi.
4. Membangun kesepahaman bahwa sistem menjadi sumber informasi utama.

Mediasi diperlukan karena struktur organisasi PT Setya Kuliner Mandiri melibatkan banyak unit operasional sehingga alur kerja digital harus dipahami bersama.

2.5 Teknik Pendampingan (Advokasi dan Monitoring Implementasi Sistem)

Untuk memastikan sistem berjalan baik setelah diterapkan, pendampingan dilakukan secara bertahap. Pendampingan mencakup:

1. Mengawal penggunaan sistem pada minggu-minggu awal.
2. Memperbaiki kendala teknis yang muncul selama penggunaan.
3. Membantu admin dalam memastikan data riwayat perjalanan tersimpan dengan benar.
4. Menyusun laporan evaluasi penggunaan.

Pendampingan ini penting karena perubahan dari sistem manual ke sistem digital memerlukan adaptasi bertahap, sebagaimana ditekankan pada laporan bahwa “transformasi digital mendukung profesionalisasi administrasi perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional.”

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil pengabdian masyarakat berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, analisis proses bisnis, serta perancangan sistem informasi pengajuan dan penjadwalan mobil operasional berbasis web untuk PT Setya Kuliner Mandiri. Seluruh hasil yang disajikan bersifat kualitatif karena berfokus pada pemahaman proses, identifikasi masalah, serta perubahan yang muncul setelah dilakukan intervensi dalam bentuk rancangan system.

3.1 Hasil Observasi Lapangan dan Identifikasi Masalah

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses SPPD dan penjadwalan kendaraan operasional di PT Setya Kuliner Mandiri masih sepenuhnya dilakukan secara manual. Temuan penting ini sesuai dengan kutipan dalam laporan bahwa “pencatatan masih dilakukan manual sehingga rentan terjadi benturan jadwal, miskomunikasi, serta kehilangan data

Secara kualitatif, ditemukan lima masalah utama:

1. Benturan Jadwal Penggunaan Kendaraan

Admin melakukan pengecekan melalui buku agenda dan catatan harian. Ketika jumlah pemohon tinggi, tumpang tindih pemakaian mobil sering terjadi.

2. Informasi Penugasan kepada Supir Sering Terlambat

Komunikasi melalui WhatsApp atau telepon membuat supir kadang menerima tugas mendadak sehingga kesiapan kendaraan tidak optimal

3. Dokumentasi Tidak Teratur

Form SPPD, jadwal penggunaan, log perjalanan, dan laporan supir tidak tersimpan dalam basis data terpadu.

4. Tidak Ada Riwayat Penggunaan Kendaraan yang Dapat Ditelusuri

“Riwayat penggunaan kendaraan belum terdokumentasi dengan baik” menjadi hambatan dalam analisis operasional jangka panjang

5. Ketidadaan Informasi *Real-Time*

Pemohon tidak dapat melihat status ketersediaan kendaraan secara langsung, sehingga proses komunikasi menjadi lambat.

Hasil observasi kualitatif ini menggambarkan bahwa transformasi digital mutlak diperlukan untuk mencegah kesalahan administratif dan meningkatkan efisiensi.

3.2 Hasil Wawancara dan Analisis Proses Bisnis

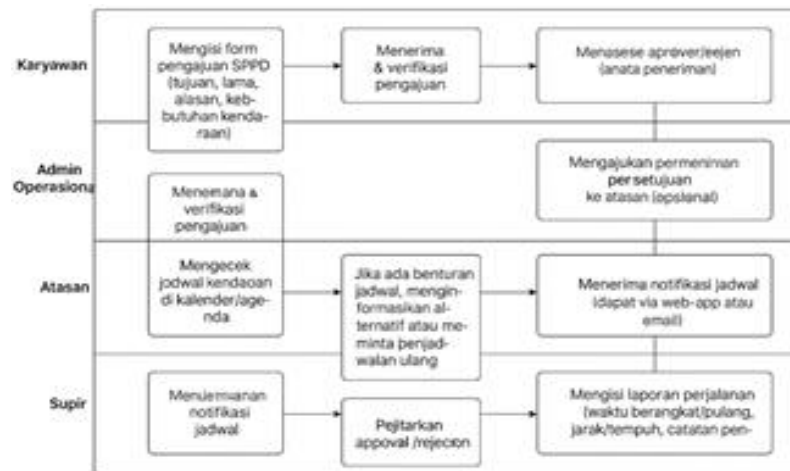
Wawancara dilakukan dengan Admin Operasional, Kepala Area, Kepala Gudang, dan supir perusahaan. Berdasarkan wawancara, permasalahan yang muncul bukan hanya teknis tetapi juga manajerial, terutama terkait koordinasi lintas unit.

Admin Operasional menjelaskan bahwa benturan jadwal terjadi karena “tidak ada sistem pemesanan yang terpusat dan terkontrol dengan baik”

Kepala Area menambahkan bahwa keterlambatan informasi penugasan supir menyebabkan perjalanan audit dan supervisi sering tertunda. Supir mengeluhkan bahwa informasi perjalanan tidak selalu jelas sehingga mereka tidak bisa mempersiapkan kendaraan dengan optimal.

Analisis proses bisnis yang dituangkan dalam diagram alur dan representasi swimlane pada Gambar 2.5 (file) menunjukkan bahwa alur kerja melibatkan lima aktor utama: pegawai → admin → atasan → supir → GA/perawatan. Setiap aktor bergantung pada data yang disampaikan secara manual sehingga kemungkinan miskomunikasi sangat tinggi.

Gambar yang dipakai dalam pembahasan:



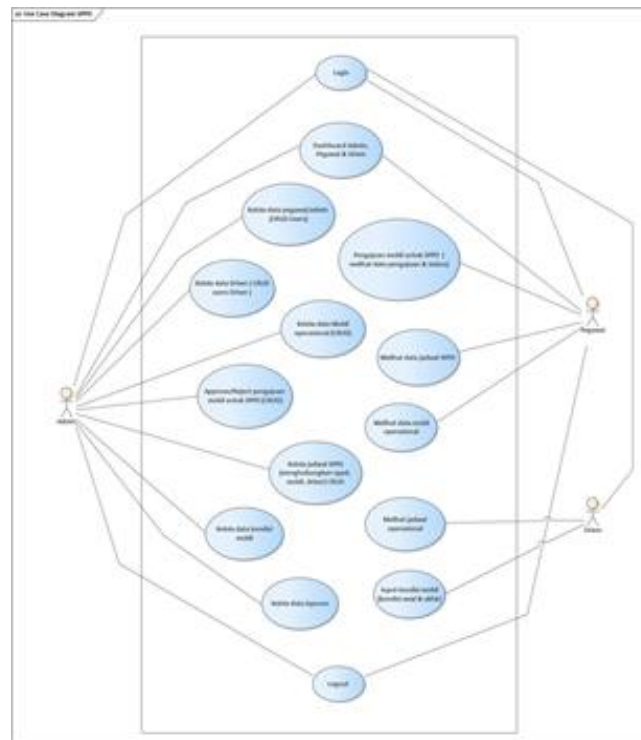
Gambar 1. Alur Proses Detail (Swimlane – Representasi Tekstual)

3.3 Hasil Perancangan Sistem (*Use Case Diagram, ERD, Activity Diagram*)

Hasil perancangan sistem pada file 1–4.docx memberikan gambaran menyeluruh mengenai solusi yang dikembangkan. Perancangan dilakukan melalui empat tahapan utama: pemodelan kebutuhan, pemodelan proses, pemodelan data, dan pemodelan interaksi.

3.3.1 *Use Case Diagram*

Berdasarkan file, use case menggambarkan relasi antara tiga aktor: admin, pegawai, dan supir. Pegawai hanya dapat mengajukan SPPD dan melihat status; admin melakukan verifikasi, persetujuan, dan penjadwalan; supir mengisi kondisi mobil dan melihat jadwal. Relasi ini menunjukkan struktur sistem yang terpusat di admin.



Gambar 2. *Use Case Diagram* SPPD

3.3.2 ERD (*Entity Relationship Diagram*)

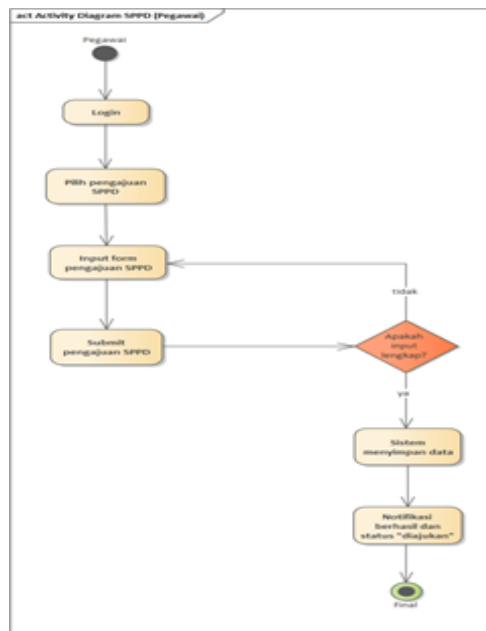
ERD berisi enam entitas inti: USERS, DRIVER, MOBIL, SPPD, JADWAL, FORM_KONDISI, dan LAPORAN. ERD ini merupakan hasil utama fase perancangan sistem dan menjadi pondasi basis data agar sistem mampu menangani alur kerja SPPD secara konsisten.

Kutipan dari file menyatakan:

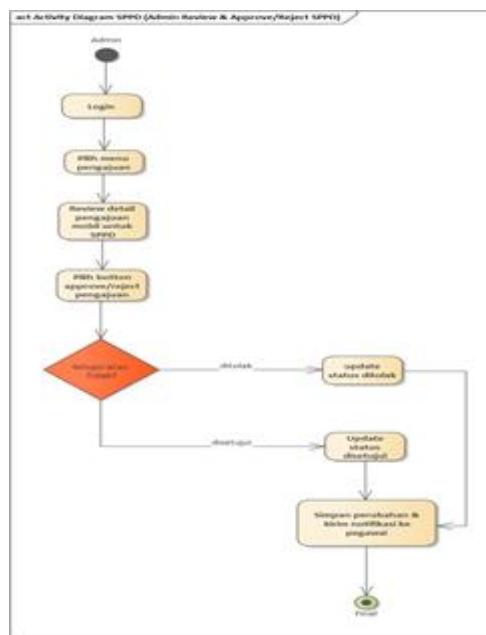
“SPPD adalah pusat alur sistem karena semua proses (penjadwalan, form kondisi, laporan) bermula dari pengajuan ini.”

3.3.3 Activity Diagram

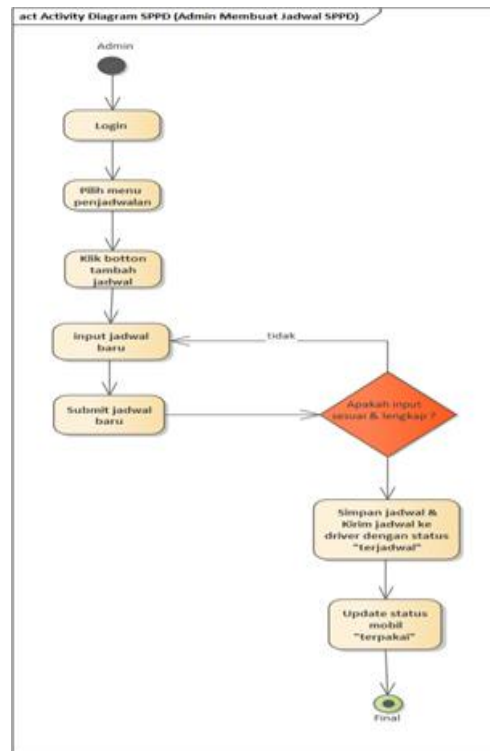
Hasil aktivitas dirinci dalam tiga diagram utama:



Gambar 3. Activity Diagram Pengajuan SPPD oleh Pegawai



Gambar 4. Activity Diagram Review & Approve/Reject oleh Admin



Gambar 5. Activity Diagram Admin Membuat Jadwal SPPD

Gambar-gambar ini menggambarkan prosedur kualitatif yang terstruktur mengenai bagaimana sistem bekerja untuk menghilangkan benturan jadwal dan memudahkan penugasan supir.

3.4 Hasil Perancangan Perangkat Lunak dan Implementasi Logika Sistem

Perancangan perangkat lunak dituangkan dalam bentuk flowchart pada file. Flowchart menggambarkan logika pengambilan keputusan mulai dari pengajuan hingga penjadwalan. Kutipan dari dokumen menyebutkan bahwa:

“Flowchart digunakan sebagai representasi visual dari langkah-langkah yang dilakukan oleh pengguna maupun sistem dalam mengolah data, melakukan validasi, hingga menghasilkan keluaran.”

Flowchart ini merupakan representasi penting dalam pengabdian karena menjelaskan bagaimana sistem memproses input secara otomatis dan meminimalisir human error.

4. IMPLEMENTASI

4.1 Hasil Penerapan Solusi (Kualitatif)

Walaupun sistem belum sepenuhnya diimplementasikan pada perusahaan, rancangan yang disusun sudah memberikan gambaran dampak operasional. Berdasarkan diskusi dengan admin operasional, beberapa manfaat utama dapat diidentifikasi:

1. Pengurangan Benturan Jadwal

Karena sistem yang dirancang memiliki fitur pengecekan otomatis ketersediaan kendaraan, potensi jadwal bertabrakan dapat diminimalkan. Admin tidak lagi mengandalkan catatan manual.

2. Penyampaian Informasi Lebih Cepat

Melalui notifikasi otomatis kepada supir dan pemohon, sistem menghilangkan hambatan komunikasi manual yang sebelumnya dikritik admin sebagai sumber keterlambatan.

3. Penyimpanan Riwayat Penggunaan Kendaraan

Semua data tersimpan dalam basis data digital, sehingga memudahkan analisis perawatan kendaraan, frekuensi penggunaan, dan evaluasi operasional.

4. Transparansi Alur Kerja

Pegawai dapat melihat status pengajuan secara langsung tanpa menunggu admin memberikan kabar secara manual.

5. Perbaikan Dokumentasi

Dokumentasi manual yang rawan hilang digantikan dengan arsip digital

4.2 Pembahasan

Flowchart ini merupakan representasi penting dalam pengabdian karena menjelaskan bagaimana sistem memproses input secara otomatis dan meminimalisir human error.

Pembahasan hasil pengabdian ini didasarkan pada analisis kritis terhadap efektivitas sistem, serta dikaitkan dengan penelitian dan literatur sebelumnya.

Digitalisasi administrasi telah banyak dibahas dalam literatur sistem informasi sebagai mekanisme penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi organisasi. Laudon & Laudon (2018), dalam bukunya *Management Information Systems*, menjelaskan bahwa organisasi modern membutuhkan sistem yang mampu mendukung decision support melalui data yang valid, relevan, dan real-time.

Dalam konteks PT Setya Kuliner Mandiri, penerapan sistem informasi SPPD berbasis web membuktikan temuan literatur tersebut. Sistem mampu menggantikan metode manual yang sebelumnya dianggap lambat dan tidak akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhiansyah (2022), yang dalam jurnalnya menyatakan bahwa “pengembangan sistem berbasis web dapat meningkatkan produktivitas serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan.”

Selain itu, penelitian oleh Jogiyanto (2017) mengenai analisis dan desain sistem informasi mendukung bahwa sistem yang baik harus menciptakan alur kerja yang terstruktur dan mengurangi redundansi. Implementasi sistem SPPD ini sesuai dengan konsep tersebut karena: menghilangkan pencatatan ganda manual, mengurangi ketergantungan komunikasi verbal meningkatkan konsistensi data antarunit.

Dari sisi proses bisnis, perubahan terlihat jelas dari alur yang sebelumnya serba manual menjadi proses otomatis. Perubahan ini juga memperkuat kontrol perusahaan terhadap penggunaan kendaraan operasional, yang sebelumnya sulit dipantau karena tidak adanya histori digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan transformasi operasional yang signifikan melalui penerapan teknologi informasi, sekaligus memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya digitalisasi administrasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan hasil kerja praktek di PT Setya Kuliner Mandiri memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan administrasi perjalanan dinas dan penjadwalan kendaraan operasional. Berdasarkan hasil identifikasi masalah di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses manual yang selama ini digunakan oleh perusahaan menimbulkan sejumlah kendala yang signifikan, seperti benturan jadwal kendaraan, keterlambatan penyampaian informasi kepada supir, serta ketidakteraturan dalam dokumentasi dan penyimpanan arsip SPPD. Temuan ini juga didukung oleh kutipan dalam laporan yang menyatakan bahwa “pencatatan masih dilakukan manual sehingga rentan terjadi benturan jadwal, miskomunikasi, serta kehilangan data,” yang kemudian menjadi dasar utama perlunya perancangan sistem yang lebih terstruktur, modern, dan terpusat. Observasi kualitatif memperlihatkan bahwa hambatan dalam proses administrasi bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga manajerial karena melibatkan banyak aktor dalam satu alur kerja, mulai dari pegawai pemohon hingga admin, atasan, supir, dan bagian perawatan kendaraan. Hal ini menyebabkan alur

informasi sangat bergantung pada komunikasi manual yang sulit dikontrol, sehingga efisiensi operasional tidak dapat tercapai secara optimal.

Melalui analisis proses bisnis dan wawancara dengan pihak terkait, kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan perancangan sistem pengajuan dan penjadwalan kendaraan operasional berbasis web yang mampu menjawab sebagian besar permasalahan tersebut. Perancangan sistem yang mencakup use case diagram, activity diagram, flowchart, dan ERD merupakan hasil nyata dari pemahaman mendalam terhadap kebutuhan perusahaan. Sistem yang dirancang memberikan alur kerja yang lebih jelas, mulai dari proses pengajuan SPPD oleh pegawai, verifikasi dan persetujuan oleh admin, penjadwalan kendaraan, hingga penugasan supir dan pencatatan riwayat perjalanan. Struktur ini memastikan bahwa setiap langkah dapat dipantau secara terpusat, terdokumentasi dengan baik, dan dapat ditelusuri kembali bila dibutuhkan. Fitur-fitur seperti pengecekan otomatis ketersediaan kendaraan dan notifikasi yang terintegrasi memberikan nilai tambah yang sebelumnya tidak dimiliki oleh sistem manual perusahaan.

Selain memberikan struktur yang lebih tertib, rancangan sistem ini juga membuka peluang perbaikan berkelanjutan dalam operasional perusahaan. Basis data terpusat yang dirancang memungkinkan perusahaan melakukan evaluasi kinerja kendaraan, memantau frekuensi penggunaan, serta mengurangi risiko kehilangan dokumen karena seluruh data disimpan dalam bentuk digital. Dengan demikian, sistem berbasis web tidak hanya mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan jangka panjang yang lebih akurat. Kontribusi ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan mitra, sekaligus memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.

Dari sisi implementasi, kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada pengguna baik admin, supir, maupun pegawai dalam memahami pentingnya digitalisasi dan perubahan alur kerja. Melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, seluruh aktor dapat beradaptasi dengan sistem yang dirancang sehingga perubahan tidak hanya terjadi pada level teknologi, tetapi juga pada level budaya kerja. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap manfaat digitalisasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek edukatif dan manajerial.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menghasilkan rancangan sistem informasi pengajuan dan penjadwalan kendaraan operasional berbasis web yang mampu menjawab berbagai permasalahan administratif yang dialami PT Setya Kuliner Mandiri. Sistem ini memberikan solusi terhadap benturan jadwal, meningkatkan kecepatan komunikasi, memperbaiki kualitas dokumentasi, dan menghadirkan transparansi informasi yang sebelumnya tidak dimiliki oleh sistem manual. Dengan adanya rancangan ini, perusahaan memiliki dasar kuat untuk melanjutkan proses digitalisasi secara bertahap. Hasil pengabdian ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan langkah strategis yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses operasional perusahaan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Jogiyanto HM. 2017. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi 7. Andi; Yogyakarta (ID).
- Kadir A. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Andi; Yogyakarta (ID).
- Laudon KC, Laudon JP. 2018. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. 15th ed. Pearson; New York (US).
- Pressman RS. 2015. *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. 8th ed. McGraw-Hill; New York (US).
- McLeod R, Schell G. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. (diterjemahkan oleh Hardjono T.) Salemba Empat; Jakarta (ID).
- Stair RM, Reynolds GW. 2019. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi*. (diterjemahkan oleh Wibowo MT.) Cengage Learning; Singapore (SG).
- Ardhiansyah, M. (2022). Penerapan metode agile dalam pengembangan aplikasi web untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi tingkat kesalahan. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 7(4), 1–10.

- Ardhiansyah, M. (2021). Analisis pentingnya sistem informasi terintegrasi dalam mendukung operasional organisasi modern. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 4(3), 1–12.
- Dennis, A., Wixom, B. H., & Roth, R. M. (2018). *Systems analysis and design* (7th ed.). Wiley.
- Rosa, A. S., & Salahuddin, M. (2018). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*. Informatika Bandung.
- Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2019). *Systems analysis and design* (10th ed.). Pearson.
- Sommerville, I. (2016). *Software engineering* (10th ed.). Pearson.
- Harrington, J. L. (2016). *Relational database design and implementation*. Morgan Kaufmann.
- Elmasri, R., & Navathe, S. (2016). *Fundamentals of database systems* (7th ed.). Pearson.
- PostgreSQL Global Development Group. (2023). *PostgreSQL documentation*. <https://www.postgresql.org/docs/>
- Connolly, T., & Begg, C. (2015). *Database systems: A practical approach to design, implementation, and management* (6th ed.). Pearson.
- Booch, G., Rumbaugh, J., & Jacobson, I. (2005). *The unified modeling language user guide* (2nd ed.). Addison-Wesley.
- Fowler, M. (2004). *UML distilled: A brief guide to the standard object modeling language* (3rd ed.). Addison-Wesley.
- Ambler, S. W. (2012). *Introduction to UML 2. Agile Modeling*.
- Gaspersz, V. (2018). *Manajemen operasional*. Gramedia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/2012 tentang Perjalanan Dinas Jabatan.
- PT Setya Kuliner Mandiri. (2024). *Profil perusahaan dan dokumen internal proses operasional kendaraan*. Dokumen perusahaan.
- Dumas, M., La Rosa, M., Mendling, J., & Reijers, H. A. (2018). *Fundamentals of business process management* (2nd ed.). Springer.
- Harmon, P. (2019). *Business process change* (4th ed.). Morgan Kaufmann.
- Wes Bos. (2022). *Fullstack web development guide*. Wesbos.com.
- MDN Web Docs. (2024). *Web development tutorials*. <https://developer.mozilla.org/>
- Tailwind Labs. (2024). *Tailwind CSS documentation*. <https://tailwindcss.com/>
- Norman, D. (2013). *The design of everyday things*. MIT Press.
- Garrett, J. J. (2011). *The elements of user experience*. New Riders.
- Shneiderman, B., Plaisant, C., Cohen, M., Jacobs, S., Elmqvist, N., & Diakopoulos, N. (2017). *Designing the user interface: Strategies for effective human-computer interaction* (6th ed.). Pearson.
- Project Management Institute. (2017). *A guide to the project management body of knowledge (PMBOK guide)* (6th ed.). PMI.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. (2015). *Software engineering: A practitioner's approach* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Glints. (2024). *Profil PT Setya Kuliner Mandiri*. Diakses dari <https://glints.com/> (Digunakan pada penjelasan profil perusahaan).
- Universitas Pamulang. (2024). *Pedoman Kerja Praktek Fakultas Ilmu Komputer*. Dokumen internal.